

Diterima : 17-11-2020

Revisi : 13-12-2020

Dipublikasi : 25-12-2020

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS ANEKDOT DENGAN MEDIA KARIKATUR

Luluk Ayu Nurnaningsih

SMA N 1 Batu Sopang

Jl Raya Km 144 Desa Songka, Kec Batu Sopang, Kab Paser, KalTim

Pos-el : lulukayue@gmail.com

Abstract

This research is based on the problem of how to improve anecdote writing skills by using caricature image media in class X SMA Negeri 1 Batu Sopang? The purpose of this study is to improve anecdote writing skills by using caricature image media in class X SMA Negeri 1 Batu Sopang. This study uses action research in two cycles. Each cycle consists of four stages, namely: design, activities and observations, reflection, and revision. The target of this research is class X students. The data obtained were in the form of questionnaire results, teaching and learning activity observation sheets and anecdotal text writing test questions. From the results of the analysis, it was found that student learning achievement had increased from cycle I to cycle II, namely, cycle I (72%,) and cycle II (83.1). The conclusion of this study is that caricature media can improve anecdotal writing skills in Class X SMA N 1 Batu Sopang, and the use of caricature media can be used as an alternative to learning Indonesian

Keywords: *caricature, anecdote*

Abstrak

Penelitian ini berdasarkan permasalahan bagaimana cara meningkatkan keterampilan menulis anekdot dengan menggunakan media gambar karikatur pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Batu Sopang ? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis anekdot dengan menggunakan media gambar karikatur pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Batu Sopang. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas X . Data yang diperoleh berupa hasil angket , lembar observasi kegiatan belajar mengajar dan soal tes menulis teks anekdot. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa

mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II yaitu, siklus I (72%,) dan siklus II (83,1). Simpulan dari penelitian ini adalah media karikatur dapat meningkatkan keterampilan menulis anekdot pada Siswa Kelas X SMA N 1 Batu Sopang, serta penggunaan media karikatur ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci : karikatur, anekdot

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan bangsa Indonesia melalui suatu proses belajar mengajar. Salah satu upaya pemerintah Indonesia dalam menyikapi permasalahan pendidikan adalah dengan menerapkan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan kemampuan peserta didik. Kurikulum memegang kedudukan penting dalam pendidikan yaitu sebagai pedoman dalam penentuan arah, isi, dan tujuan pendidikan. Pendidikan yang mendukung pembangunan pada masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik seperti halnya pelajaran bahasa Indonesia.

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dibutuhkan di setiap sekolah. Pembelajaran bahasa Indonesia ini berfungsi untuk mencapai keterampilan seseorang dalam berbahasa yang mencakup empat aspek, yaitu keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak kendala yang dialami siswa dalam mengembangkan keempat keterampilan berbahasa di atas salah satunya keterampilan menulis. Keempat aspek ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena berhubungan atau saling mendukung. Akan tetapi, menulis merupakan kegiatan yang paling sulit dibandingkan dengan aspek lainnya seperti keterampilan

menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca karena keterampilan menulis harus dilakukan secara terus-menerus.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain. Keterampilan menulis tidak akan dimiliki seseorang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik secara terus-menerus. Dengan berlatih secara intensif dapat meningkatkan keterampilan menulis.

Keterampilan menulis yang diajarkan pada jenjang sekolah SMK/SMA adalah memproduksi teks anekdot. Hal tersebut sesuai dengan silabus K13 “Kompetensi Dasar Menciptakan Kembali teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan baik secara

lisan maupun tulisan". Kosasih (2014:2) menyatakan bahwa, "Anekdote merupakan teks yang berbentuk cerita; di dalamnya mengandung humor sekaligus kritik". Teks anekdot berguna tidak hanya menghibur atau membangkitkan tawa. Akan tetapi, untuk mengungkapkan suatu kebenaran yang lebih umum dari kisah itu. Dalam kompetensi ini siswa diharapkan mampu menulis teks anekdot sesuai dengan langkah-langkah penulisan teks anekdot (mengamati, menemukan topik, mengembangkan sesuai dengan struktur isi dan ciri kebahasaan).

Namun, kenyataan yang diperoleh dari hasil pembelajaran menulis teks anekdot ini sangat jauh dari harapan. Adapun masalah yang dihadapi siswa dalam menulis teks anekdot yaitu kurangnya minat siswa untuk menulis teks anekdot karena menganggap kegiatan menulis anekdot merupakan hal yang sulit, kurangnya pemahaman siswa tentang menulis teks anekdot, kurangnya penguasaan kosa kata sehingga menjadi kesulitan dalam menulis teks anekdot, siswa kurang mampu mengembangkan ide atau gagasan yang dimiliki, siswa kurang paham mengenai struktur teks anekdot karena kurangnya pengetahuan tentang materi menulis anekdot dan penggunaan media yang kurang dalam menulis teks anekdot yang mengakibatkan

siswa tidak bersemangat untuk menuliskan teks anekdot.

Ega Rima (2016:3) menyatakan bahwa, "Adapun cara untuk meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot adalah dengan menggunakan media yang tepat yang mampu merangsang keterampilan siswa dalam menulis". Hal ini sesuai dengan fungsi dari media pembelajaran yaitu untuk meningkatkan minat belajar siswa. Peran guru sangatlah penting yaitu sebagai agen sentral pengembangan kurikulum dan arsitek dalam pembelajaran di kelas. Sehubungan dengan itu, perlu dikembangkan usaha perbaikan yang lebih mendasar. Salah satu solusi yang tepat untuk mengurangi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan media belajar yang cocok dan sesuai teks yang akan diproduksi nantinya, seperti media karikatur.

Sufani (2012:63) menyatakan bahwa, "Karikatur adalah gambar sederhana yang dilengkapi dengan tulisan yang berisi sindiran, pesan, olok-olok, kritik dan sebagainya". Melalui media karikatur yang unik dan lucu, maka siswa akan tertarik untuk belajar. Dengan media ini akan mempengaruhi siswa dalam menyerap informasi secara maksimal karena berhubungan dengan gambar yang kas dan melebih-lebihkan.

Dengan demikian, peneliti mengangkat permasalahan tersebut dan memberi judul "Peningkatan

Keterampilan Menulis Teks Anekdota dengan Media Karikatur pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Batu Sopang

METODE PENELITIAN

Waktu dan tempat

Tempat penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Batu Sopang yang berlokasi di Jalan Raya KM 144 Batu Sopang, Kaltim.. Subjek yang menerima tindakan adalah siswa kelas X yang berjumlah 32 siswa. Penelitian dilakukan dengan beberapa pertimbangan, antara lain dalam keterampilan menulis siswanya masih tergolong rendah.

Penelitian ini dilaksanakan oleh guru kelas sebagai subjek yang melaksanakan tindakan pembelajaran, sedangkan yang melakukan pengamatan adalah mahasiswa peneliti.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan Bulan November 2020 sesuai dengan silabus materi anekdot pada semester ganjil . Adapun pelaksanaan tindakan sesuai dengan jadwal pelajaran serta silabus yang sesuai dengan kurikulum 2013 mengenai memproduksi teks anekdot yang terdapat di kelas X semester 1. Setiap minggunya pelajaran Bahasa Indonesia disampaikan 4 jam.

Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK).

Penelitian Tindakan Kelas adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya (Pardjono dkk, 2007:12). Jenis penelitian ini digunakan dengan alasan peneliti dapat mengamati peningkatan kemampuan menulis anekdot, meliputi proses dan hasil pembelajaran, dengan menggunakan media gambar karikatur .

Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa pembelajaran menulis anekdot belum pernah dilakukan menggunakan media gambar karikatur . Berdasarkan keadaan tersebut, penelitian dengan media karikatur diharapkan dapat membantu siswa untuk menciptakan sebuah teks anekdot yang baik sekaligus dapat meningkatkan apresiasi terhadap pembelajaran bahasa khususnya menulis. Desain penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (planning), tindakan (action), observasi (observe,) dan refleksi (reflect).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi pratindakan Keterampilan Menulis Anekdota

Langkah awal peneliti sebelum pelaksanaan tindakan dimulai, dilakukan observasi

mengenai minat siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis anekdot. Data yang diperoleh melalui angket

merupakan informasi awal pengalaman siswa dalam menulis anekdot. Data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Angket Pratindakan

No	Pertanyaan	Ops	
		Ya	Tidak
1.	Apakah Anda merasa senang menulis?	51,20%	48,80%
2.	Apakah kegiatan menulis anekdot sering dilakukan disekolah?	20%	80%
3.	Apakah Anda tertarik jika diberikan tugas praktik menulis Anekdote?	25%	75%
4.	Pernahkah Anda melakukan kegiatan menulis anekdot selain untuk memenuhi tugas sekolah (misal di rumah atau di majalah)?	15%	85%
5.	Apakah Anda mengetahui manfaat yang akan diperoleh jika mampu menulis anekdot?	26,67%	73,33%
6.	Apakah Anda sering merasa kesulitan menuangkan ide ketika menulis anekdot?	76,67%	23,33%
7.	Apakah Anda memiliki keinginan agar dapat menulis anekdot dengan baik?	93%	7%
8.	Menurut Anda, perlukah menggunakan strategi pembelajaran untuk mendukung keberhasilan menulis anekdot?	100%	0%

Pada angket informasi awal tabel tersebut diketahui bahwa tingkat minat siswa kelas X SMA N 1 Batu Sopang terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis anekdot masih rendah, dibuktikan dengan persentasi sebanyak 51,20% siswa. 76,67% siswa masih merasa kesulitan menuangkan ide dalam menulis anekdot. Hal tersebut dikarenakan siswa jarang berlatih

menulis anekdot di rumah maupun di sekolah.

Namun demikian, mereka sadar bahwa pembelajaran menulis anekdot memerlukan banyak latihan dan siswa berkeinginan dapat menulis anekdot dengan baik dibuktikan dengan 93% siswa yang berminat. Pembelajaran yang dilakukan selama ini dirasa belum membuat siswa mahir

dalam menulis, khususnya menulis anekdot.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran, yaitu sulitnya menuangkan ide ketika menulis anekdot. Selanjutnya setelah mendapatkan informasi awal keterampilan siswa dalam menulis anekdot, peneliti bersama mengadakan tes praktik menulis anekdot dengan menggunakan media karikatur, dengan harapan keterampilan siswa dalam menulis anekdot dapat meningkat karena menggunakan media sebagai pendukung untuk mereka mengembangkan cerita anekdot pada aktivitas menulis.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Menulis Anekdot dengan menggunakan media karikatur pada siswa kelas X SMA N 1 Batu Sopang .

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran menulis anekdot dengan menggunakan media karikatur pada siswa kelas X SMA negeri 1 batu Sopang dilaksanakan dua siklus.Kegiatan pembelajaran dari pratindakan sampai siklus kedua dilaksanakan oleh guru.

A. Analisis Data Penelitian Persiklus

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, Bahan Ajar, Media Pembelajaran, LKPD dan Evaluasi.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2020 di Kelas X SMA Negeri 1 Batu Sopang . Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi soal tes menulis teks anekdot dengan menggunakan media karikatur dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam keterampilan menulis anekdot dengan menggunakan media karikatur . Berikut gambar/ media karikatur 1 untuk menulis anekdot:



Gambar 1. Karikatur anekdot 1



Gambar 2. Karikatur anekdot 2

Proses belajar mengajar yang telah dilakukan pada siklus I dengan menggunakan media karikatur tersebut diperoleh data nilai rata-rata peserta didik. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel. 3 perolehan nilai rata-rata keterampilan menulis teks anekdot siklus I

Aspek	Rata-rata
Isi	20,1
Organisasi	16,1
Kosakata	16,3

Penggunaan bahasa	15,3
Mekanik	4,6
Jumlah rata-rata	72,4

Jika dilakukan penggalian lebih dalam serta potensi mereka dikembangkan dengan cara yang bervariasi dan inovatif, dipastikan siswa akan menghasilkan tulisan anekdot yang lebih kreatif. Dalam menulis anekdot terdapat lima aspek yang harus diperhatikan yaitu, isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Berikut penjelasannya.

Aspek Isi

Aspek isi mempunyai empat kriteria, yaitu kesesuaian cerita dengan tema, kreativitas dalam mengembangkan cerita, ketuntasan cerita, dan kesinambungan. Tema dalam siklus I ini media karikatur dengan tema ditentukan oleh guru, siswa diberikan gambar karikatur tema pendidikan. Maka dari itu, siswa bisa mengembangkan tema yang sudah ditentukan oleh guru.

Kesesuaian cerita disesuaikan dengan cerita yang telah dikembangkan oleh siswa. Rata-rata siswa sudah dapat mengembangkan tema yang telah ditentukan dan siswa mengembangkan tema dengan cukup. Kreativitas siswa yang ditampilkan oleh siswa masih

kurang, siswa kurang meragamkan peristiwa yang ada, rata-rata hanya memiliki satu peristiwa tanpa adanya peristiwa pendukung yang berguna untuk memperkuat cerita. Dengan hasil rata-rata kreativitas dalam mengembangkan cerita hanya mencapai 20,1.

Aspek Organisasi

Aspek organisasi berkaitan dengan struktur anekdot yang mencakup lima hal, yaitu abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda. Abstraksi mengacu pada penggambaran ide pokok. Orientasi mengacu pada kalimat penjelas, sebagai penjelasan dari abstraksi. Krisis berisi masalah, dalam teks anekdot krisis tersebut mengacu pada hal-hal yang lucunya. Reaksi adalah respon yang dilontarkan oleh pelaku atau pemain lain terkait krisis yang ditimbulkan. Koda mengacu pada refleksi, evaluasi atau penutup dalam cerita.

Skor rata-rata aspek organisasi yang diperoleh pada siklus 1 sebesar 16,1. Hal ini menunjukkan bahwa skor tersebut masuk pada kategori baik. Pada tahap pratindakan ini, tulisan siswa masih menonjol pada satu unsur saja, yaitu aspek

orientasi. Sebagian besar tulisan siswa kurang menonjolkan krisis lebih mendalam. Maka dari itu, aspek organisasi pada tulisan anekdot siswa perlu ditingkatkan.

Aspek Penggunaan Bahasa

Aspek ketiga yang dinilai dalam tulisan anekdot siswa adalah aspek penggunaan bahasa. Aspek ini mengacu pada struktur kalimat dan keefektifan kalimat. Pada siklus I diperoleh skor rata-rata kelas pada aspek ini sebesar 15,3. Pada siklus I, masih banyak kesalahan dalam hal penggunaan kalimat. Kesalahan tersebut antara lain penulisan terlalu panjang dan struktur kalimat masih berantakan.

Aspek Kosakata

Aspek yang keempat dalam kriteria keterampilan menulis anekdot siswa adalah aspek kosakata. Aspek ini mengacu pada penggunaan potensi kata atau pemilihan kata. Pada siklus I diperoleh skor rata-rata kelas pada aspek ini sebesar 16,3. Berdasarkan skor rata-rata tersebut, diketahui bahwa aspek ini masuk dalam kategori cukup baik. Pada aspek ini masih terdapat kesalahan siswa dalam hal penggunaan kosakata. Kesalahan tersebut dapat dilihat pada penggunaan kata-kata yang tidak baku yang tidak sesuai dengan ejaan yang disempurnakan.

Aspek Mekanik

Aspek terakhir adalah aspek mekanik. Aspek mekanik mengacu pada penulisan kata dan pemakaian tanda baca. Pada siklus I diperoleh skor rata-rata kelas aspek ini sebesar 4,6. Berdasarkan skor rata-rata tersebut, dapat diketahui bahwa aspek ini masuk dalam kategori cukup. Tulisan siswa masih banyak terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda petik, titik, koma, dan huruf kapital. Selain itu, siswa juga kurang dapat memahami antara penulisan kata depan dan awalan. Untuk itu, perlu adanya peningkatan pada aspek ini.

Berdasarkan deskripsi pada setiap aspek di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis anekdot siswa kelas X SMA N 1 Batu Sopang masuk dalam kriteria cukup. Oleh karena itu, keterampilan menulis anekdot siswa kelas X SMA N 1 Batu Sopang harus lebih ditingkatkan lagi untuk memenuhi kriteria ketuntasan sesuai KKM.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran

Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu

Siswa kurang begitu antusias/bersemangat selama pembelajaran berlangsung.

d. Revisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya refisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.

Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan

Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

Guru harus mampu mengkondisikan peserta didik dalam hal kesiapan dalam proses pembelajaran

2. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat

pembelajaran yang terdiri dari RPP, Bahan Ajar, Media Pembelajaran, LKPD dan Evaluasi.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2020 pada siswa kelas X SMA N 1 Batu Sopang . Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi soal menulis teks anekdot menggunakan media karikatur dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Siswa diberikan media karikatur dengan gambar yang berbeda tetapi masih dengan tema yang sama yaitu pendidikan, berikut gambar karikatur yang digunakan:



Gambar 3. Karikatur Anekdot 3



Gambar 4. Karikatur Anekdot 4

Instrument yang digunakan adalah soal tes praktik menulis teks anakdot . Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel .4 Peningkatan nilai rata-rata siklus I dan siklus 1I setiap aspek

Aspek	Hasil Penelitian Menulis Anekdot Karikatur 1 (Rata-rata)	Hasil Penelitian Menulis Anekdot Karikatur II (Rata-rata)	Peningkatan
	Siklus I	Siklus II	

Isi	20,1	21,6	1,5
Organisasi	16,1	18,5	2,4
Kosakata	16,3	20	3,7
Penggunaan bahasa	15,3	17,1	1,8
Mekanik	4,6	4,6	0
Jumlah rata-rata	72,4	81,8	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh peningkatan masing-masing aspek dalam menulis anekdot, jumlah rata-rata dari siklus I dengan siklus II meningkat secara keseluruhan dari masing-masing aspek sebesar 9,4 , Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 81,8% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan keterampilan menulis anekdot dengan menggunakan media karikatur, minat siswa menjadi meningkat, dikarenakan menggunakan media pembelajaran yang menarik, sehingga peserta siswa tertarik untuk berkreasi mengembangkan cerita dari gambar tersebut.

c. Refleksi

Pada tahap ini akah dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar yaitu tepatnya keterampilan menulis anekdot dengan menggunakan media karikatur . Dari data-data yang telah diperoleh dapat duraikan sebagai berikut:

Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.

Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.

Kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.

Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

d. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus II guru telah menerapkan pembelajaran menulis anekdot dengan menggunakan media karikatur dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindak lanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan proses belajar mengajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

PEMBAHASAAN

1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis anekdot dengan menggunakan media karikatur memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan

belajar meningkat dari siklus I dan II) yaitu 72 % dan 83,1%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model Discovery Learning dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan keterampilan menulis peserta didik, prestasi belajar siswa dan penguasaan materi pelajaran yang telah diterima selama ini, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan yaitu keterampilan menulis anekdot dengan menggunakan media karikatur yang paling dominan adalah, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan bertanya jawab/diskusi tentang materi pembelajaran. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas peserta didik dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan

menggunakan media pembelajaran yaitu karikatur dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan, menjelaskan materi yang tidak dimengerti siswa, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas X SMA N 1 Batu Sopang dapat disimpulkan sebagai berikut;

pelaksanaan pembelajaran menulis teks anekdot dengan media gambar karikatur pada siswa kelas X SMA N 1 Batu Sopang dilaksanakan pada dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I dan II, siswa menulis teks anekdot dengan menggunakan media gambar karikatur yang telah ditentukan oleh peneliti. Selanjutnya, pelaksanaan tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi

Peningkatan keterampilan menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMA N 1 Batu Sopang terjadi setelah memperoleh pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan media gambar karikatur. Kegiatan menulis teks anekdot mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II. Peningkatan

kemampuan menulis dapat diketahui dari hasil tes setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan media gambar karikatur. Pada siklus I, perolehan nilai rata-rata siswa hasil menulis teks anekdot dengan media gambar karikatur sejumlah 72,4% dengan kategori baik. Pada siklus II, nilai rata-rata menulis teks anekdot dengan media gambar karikatur pada siswa mengalami peningkatan sebesar 81,8 ,13% atau bisa dikatakan siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar dan Senny Suzanna Alwasilah. 2008. *Pokoknya Menulis*. Bandung:Kiblat
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. DIVA Press: Yogyakarta
- Dananjaya, Utomo, 2012. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa
- Gunawan, Adi.W. 2013. *Genius Learning Strategy*. Jakarta : PT Gramedia.
- Madya, Suwarsih. 2006 . *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.

- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaj Rosdakarya
- Nuraini, Fatimah. 2013. *Teks Anekdote Sebagai Sarana Pengembangan Kompetensi Bahasa dan Karakter Siswa*. Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Pardjono dkk. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rose dan Nicholl. 2012. *Accelerated Learning for The Century 21th Century cara Belajar Cepat Abad XXI*. Bandung : Nuansa.
- Siswanti, Reni. 2011. —Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Media Kartun Benny & Mice pada Siswa Kelas XB SMAN 1 Piyungan Bantul. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY.
- Sudjana, Nana. 2000. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo..
- Sutama. 2000. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Penerbit Setiaji